

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Pertanian yang dilaksanakan selama ini lebih didominasi oleh pemerintah dengan para pejabat dan petugas baik di tingkat pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan, desa maupun ditingkat lapangan. Petani dan kelompok tani lebih dalam posisi sebagai pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah. Petani lebih diperankan sebagai objek pembangunan dan bukan sebagai subjek pembangunan.

Pembangunan pertanian konvensional yang didominasi oleh pemerintah tidak menjamin keberlanjutan program pembangunan pertanian serta tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pertanian kerakyatan yang lebih bertumpu pada kemampuan kemandirian petani.

Untuk membuat petani dan kelompok tani menjadi pelaku pertanian kerakyatan dan sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju, bergaya saing, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan. Diperlukan program pemberdayaan petani ditingkat lapangan yang terpadu, lintas disiplin dan berencana jangka panjang. Metode pelatihan dan pendidikan petani yang sesuai perlu dikembangkan dan diterapkan sesuai dengan kondisi khas petani di lahan dan ekosistem. Metode pendidikan orang dewasa seperti yang diterapkan di Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) tanaman pangan (1989-1998) dan perkebunan (1997-2005) merupakan pendekatan yang tepat untuk mendukung pertanian kerakyatan yang berkelanjutan.

Desa sebagai tempat untuk menetap atau bermukim memang erat berhubungan dengan pertanian. Sebab, cocok tanam berbeda dengan perburuan memaksa orang untuk tinggal disuatu tempat untuk memelihara tanaman dan menunggu hasil panennya. Eratnya kaitan antara eksistensi desa dan pertanian ini menyebabkan orang cenderung mengidentifikasikan desa dengan pertanian pendapat umum cenderung menyatakan bahwa masyarakat desa adalah petani dan petani adalah masyarakat desa.

Berbicara tentang masyarakat pedesaan maka perlu ada pemahaman tentang sosiologi dalam konteks pedesaan. Adapun sosiologi pedesaan digunakan terutama bila berkaitan dengan analisa mengenai pengaruh system produksi terhadap kehidupan social budaya masyarakat desa (termasuk sistem nilai, norma, dan lembaganya) sedangkan sosiologi pertanian digunakan bila berkaitan dengan analisa mengenai pengaruh social budaya terhadap sistem (produksi) pertanian.

Pembahasan mengenai sistem pertanian juga mencakup hubungan antara masyarakat desa (khususnya petani) dan tanah. Untuk masyarakat desa, terutama didesa-desa (dominan) pertanian, tanah pertanian sangat penting artinya bagi kehidupan mereka. Hubungan antara manusia dan tanah ini mencakup sejumlah bentuk dan sifat hubungan. Yang terpenting adalah berkaitan dengan pembagian dan penggunaan tanah (*Land division and Land use*), pemilikan serta berbagai bentuk penguasaan tanah (*Land tenure*), dan termasuk luas sempitnya penguasaan tanah (*Sized of land holding*). Pembahasan aspek ini akan mencakup masalah pemilikan (hak milik), penguasaan (hak guna, mencakup persewaan, pegadaian, dan penyekapan atau system bagi hasil), dan lainnya.

Pembangunan desa Bunuyo saat ini sangat mengutamakan pada pemanfaatan hasil petani. Dalam melakukan aktifitas dengan mata pencaharian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat petani desa Bunuyo menggunakan alat pekerjaan dengan cara teknologi yang masih sangat sederhana. Dengan adanya kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maka cara melakukan pekerjaan dalam bertani atau peralatannya juga mengalami perubahan mulai dari yang tradisional hingga sampai yang modern.

Masyarakat petani yang ada didesa Bunuyo masih memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga mengakibatkan masyarakat petani tidak memiliki pengetahuan mengenai bagaimana cara bertani yang baik. Dengan melihat tingkat pengetahuan yang masih terbatas menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan, maupun tingkat kesejahteraan masyarakat pertanian.

Analisis Sistem bagi hasil pertanian pada masyarakat desa Bunuyo Kecamatan Paguwat Kabupaten Pohuwato sangatlah vital bagi kehidupan mereka. Sistem bagi hasil pertanian bagi mereka adalah merupakan cara bagaimana mereka bisa bekerja dan bagaimana cara mereka bisa hidup, yang kehidupannya tergantung sepenuhnya pada pertanian. Maka bagi masyarakat desa Bunuyo sistem bagi hasil pertanian adalah identik dengan sistem perekonomian mereka, yakni bila ekonomi diartikan sebagai cara “pemuahan jasmaniah manusia”.

Analisis system bagi hasil yang dilakukan di Desa Bunuyo belum begitu merata ini disebabkan para peyewa tanah atau pengelola lahan pertanian masih terikat modal dengan pemilik tanah. Sehingga bagi hasil hanya menguntungkan pemilik tanah saja

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Sistem Bagi Hasil Pertanian Pada Masyarakat Desa Bunuyo Kecamatan Paguwat Kabupaten Pohuwato**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Mayoritas petani Desa Bunuyo tidak memiliki lahan sendiri hanya merupakan buruh tani
- b. Kualifikasi mata pencaharian masyarakat di Desa Bunuyo sebagian besar sebagai petani dan kualifikasi pendidikan didominasi tamatan sekolah dasar, bahkan ada yang tidak pernah mengenyam pendidikan, serta pengetahuan dan keterampilan dalam bertani sangat terbatas.
- c. Tingkat pendapatan, dan tingkat kesejahteraan masyarakat pertanian masih rendah

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimanakah Analisis Sistem Bagi Hasil Pertanian Masyarakat Desa Bunuyo Kecamatan Paguwat Kabupaten Pohuwato”

## **1.4 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis sistem bagi hasil yang digunakan pertanian Masyarakat Desa Bunuyo Kecamatan Paguwat Kabupaten Pohuwato.

## **1.5 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai sumbangsi bahan perbandingan antara teori-teori yang diperoleh dengan keadaan yang terjadi dilapangan
- b) Untuk memperluas dan menambah wawasan penulis tentang ilmu pengetahuan terutama pada system bagi hasil pertanian pada masyarakat di Desa Bunuyo

### 2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan acuan bagi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut
- b) Sebagai upaya memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat pertanian yang ada di Desa Bunuyo